

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PENGAWAS PENDIDIKAN
TK/SD KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**DWI ANGGRA YENI
63622/2005**

**ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PENGAWAS PENDIDIKAN TK/ SD KOTA PADANG

Nama : Dwi Anggra Yeni
NIM/BP : 63622/2005
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Rifma, M.Pd
NIP. 19650312 199001 2 001

Dra. Elizar Ramli, M.Pd
NIP. 19550203 198602 2 001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

**Judul : Efektivitas Komunikasi Pengawas Pendidikan
TK/ SD Kota Padang**

Nama : Dwi Anggra Yeni
NIM/BP : 63622/2005
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Rifma, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Elizar Ramli, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Drs. Yuskal Kusman, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Dra. Ermita, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Dra. Nellitawati, M.Pd	5. _____

*Berwujud atas kehendak Allah semua ini terwujud
Dan tiada kekuatan melainkan atas pertolongan Allah
(Qs. Al-kahfi 39)*

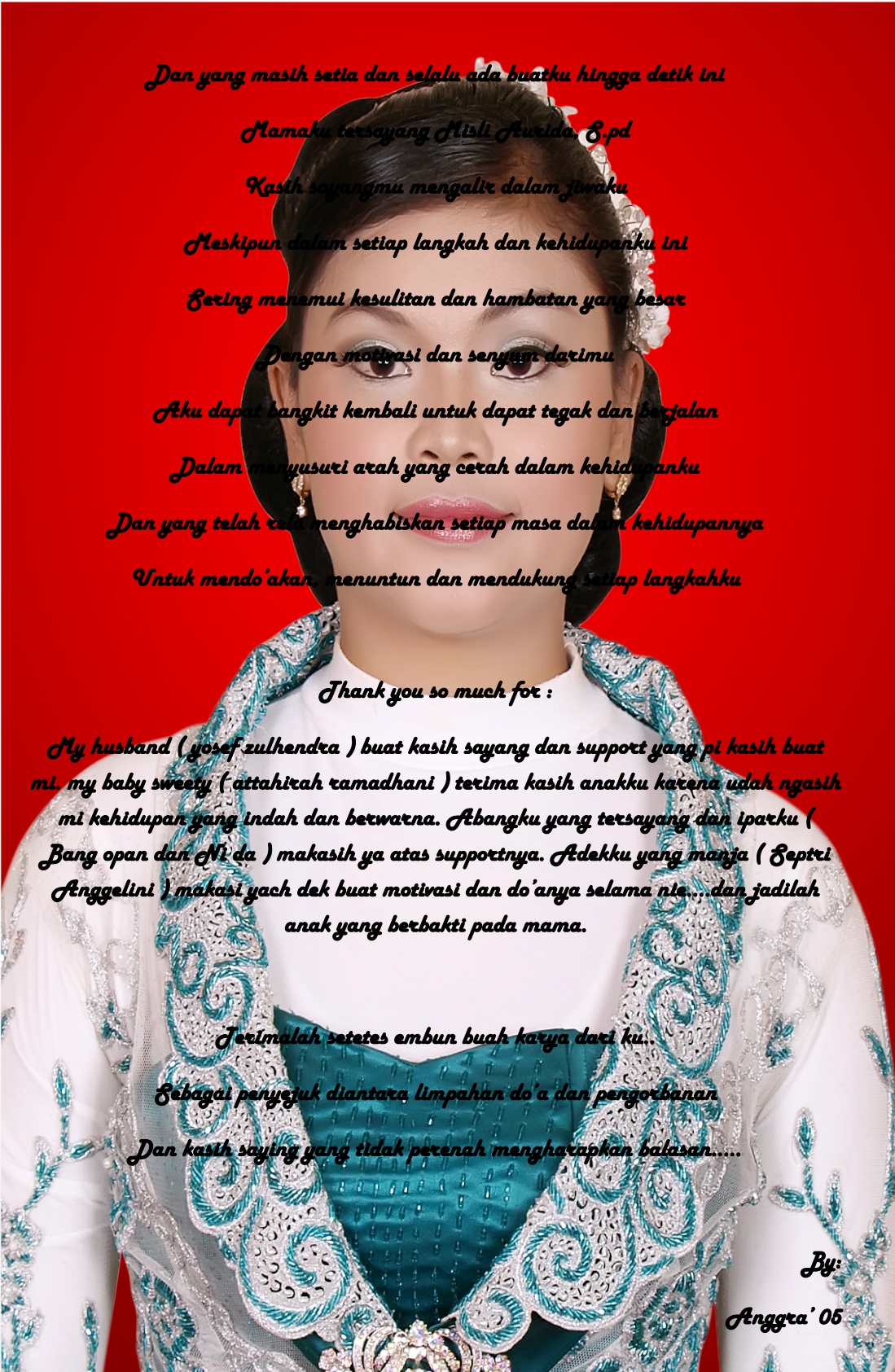
*Meski ku harus berjuang dalam getirnya sebuah perjuangan
Dengan sepi dan beban yang harus dipikul
Tapi semangat ku tak pernah pudar
Karena ku tahu dalam belajar harus sabar*

*Dengan tekad dan niat yang bulat
Kuyakin disana masih terbentang luas
rahmat-Nya serta iradat-Nya
Sebab Allah tidak membebani umat-Nya
melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Q.S. Al-Baqarah : 286)*

Alhamdulillah.....

*Bekelumit kebahagiaan telah kuraih, sepotong keberhasilan telah kuapai
Sadari perjalanan kumasih jauh, meski langkah baru sampai disini
Namun harapan belumlah usai*

*Dengan ucapan syukur yang teramat besar kepada Mu ya Allah
Ku persembahkan satu karya terbaik ini untuk mu
Papa tercinta M. Husin (Akim)*



*Dan yang masih setia dan selalu ada buatku hingga detik ini
Mamaku tersayang Nisli Nurida, S.pd
Kasih sayangmu mengalir dalam jiwaku
Meskipun dalam setiap langkah dan kehidupanku ini
Sering menemui kesulitan dan hambatan yang besar
Dengan motivasi dan senyum darimu
Aku dapat bangkit kembali untuk dapat tegak dan berjalan
Dalam menyusuri arah yang cerah dalam kehidupanku
Dan yang telah rela menghabiskan setiap masa dalam kehidupannya
Untuk mendo'akan, menuntun dan mendukung setiap langkahku*

Thank you so much for :

My husband (yosef-zulhendra) buat kasih sayang dan support yang pi kasih buat mi, my baby sweety (attahirah ramadhani) terima kasih anakku karena udah ngasih mi kehidupan yang indah dan berwarna. Abangku yang tersayang dan iparku (Bang opan dan Ni da) makasih ya atas supportnya. Adekku yang manja (Septi Anggelini) makasi yach dek buat motivasi dan do'anya selama nte... dan jadilah anak yang berbakti pada mama.

Terimalah setetes embun buah karya dari ku..

*Sebagai penyujuk diantara limpahan do'a dan pengorbanan
Dan kasih sayang yang tidak perenah menghadapkan balasan.....*

By:

Anggra' 05

ABSTRAK

**Judul : Efektivitas Komunikasi Pengawas Pendidikan
TK/SD Kota Padang**

Penulis : Dwi Anggra Yeni

**Pembimbing : 1. Dra. Rifma, M.Pd
2. Dra. Elizar Ramli, M.Pd**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan penulis pada beberapa orang kepala sekolah negeri terhadap komunikasi yang dilakukan pengawas pendidikan TK/SD Kota Padang yang kurang efektif sebagaimana mestinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang efektivitas komunikasi pengawas pendidikan TK/SD Kota Padang pada saat melakukan penilaian dan pemberian pembinaan. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) Bagaimanakah efektivitas komunikasi pengawas pendidikan TK/SD Kota Padang pada saat melakukan penilaian, dan (2) Bagaimanakah efektivitas komunikasi pengawas pendidikan TK/SD Kota Padang pada saat memberikan pembinaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah dasar negeri kota padang yang berjumlah 412 orang, sedangkan sampel penelitian berjumlah 43 orang, yang ditentukan dengan menggunakan teknik proportional random sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan model skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket dinyatakan valid dengan rho hasil 0,752 pada taraf kepercayaan 95% sementara rho tabel 0,648. angket dinyatakan reliabel dengan r hasil 0,728 pada taraf kepercayaan 95% dan r tabel dengan N=10 adalah 0,632.

Data diolah dengan menggunakan rumus skor rata-rata. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Efektivitas komunikasi pengawas pendidikan TK/SD Kota Padang pada saat melakukan penilaian adalah baik dengan skor rata-rata

3,85, dan (2) Efektivitas komunikasi pengawas pendidikan TK/SD Kota Padang pada saat memberikan pembinaan adalah baik dengan skor rata-rata 3,70.

Secara umum efektivitas komunikasi pengawas pendidikan TK/SD Kota Padang sudah baik dengan skor rata-rata 3,76. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan pengawas pendidikan TK/SD Kota Padang sudah efektif.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis aturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan PetunjukNya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“Efektivitas Komunikasi Pengawas Pendidikan TK/ SD Kota Padang.”**

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak bantuan yang penulis terima dalam penulisan skripsi ini, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ibu Dra. Rifma, M.Pd dan Ibu Dra. Elizar Ramli, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis selama menyelesaikan penelitian ini
2. Rektor Universitas Negeri Padang
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
4. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNP
5. Staf pengajar beserta karyawan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNP
6. Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian
7. Kepala Sekolah Dasar Negeri Kota Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
8. Orang tua, suami, anakku, kakak dan adikku tersayang yang telah memberikan do'a, nasehat, dorongan, motivasi, dukungan, dan materi sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan AIP FIP UNP yang telah ikut memberikan bantuan kepada penulis.

10. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis berharap semoga penelitian sederhana yang penulis susun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa mendatang, Amin.

Padang, Agustus 2011

Penulis,

Dwi Anggra Yeni
NIM. 63622

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Efektivitas	9
2. Pengawasan	10
3. Komunikasi	12
B. Kerangka Konseptual	28
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	30
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	31
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Instrumen Penelitian	33

F. Pengumpulam Data	36
G. Teknik Analisis Data.....	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	38
B. Pembahasan.....	50
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54
 DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Kepala Sekolah Dasar Negeri Kota Padang	32
2. Sampel Kepala Sekolah Dasar Negeri Kota Padang	33
3. Kejelasan Pesan Dalam Efektivitas Komunikasi Pengawas Pendidikan TK/ SD Kota Padang Pada Saat melakukan Penilaian	39
4. Isi Pesan Dalam Efektivitas Komunikasi Pengawas Pendidikan TK/ SD Kota Padang Pada Saat melakukan Penilaian	40
5. Ketepatan Waktu Dalam Efektivitas Komunikasi Pengawas Pendidikan TK/ SD Kota Padang Pada Saat melakukan Penilaian	41
6. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Efektivitas Komunikasi Pengawas Pendidikan TK/ SD Kota Padang Pada Saat Melakukan Penilaian	42
7. Kejelasan Pesan Dalam Efektivitas Komunikasi Pengawas Pendidikan TK/ SD Kota Padang Pada Saat Memberikan Pembinaan.....	44
8. Isi Pesan Dalam Efektivitas Komunikasi Pengawas Pendidikan TK/ SD Kota Padang Pada Saat Memberikan Pembinaan	45
9. Ketepatan Waktu Dalam Efektivitas Komunikasi Pengawas Pendidikan TK/ SD Kota Padang Pada Saat Memberikan Pembinaan.....	46
10. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Efektivitas Komunikasi Pengawas TK/ SD Kota Padang Pada Saat Memberikan Pembinaan.....	48
11. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Efektivitas Komunikasi Pengawas TK/ SD Kota Padang	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian tentang Evektivitas Komunikasi Pengawas TK/ SD Kota Padang.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Penelitian	58
2. Petunjuk Pengisian Angket Penelitian	60
3. Angket Penelitian	61
4. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Penelitian	65
5. Uji Reliabilitas Angket Penelitian.....	67
6. Uji Validitas Angket Penelitian	74
7. Tabel Uji Statistik	76
8. Surat Izin Penelitian Dari Jurusan Administrasi Pendidikan	78
9. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Padang	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas, yaitu sistem pendidikan yang memberikan solusi terhadap segala permasalahan pendidikan secara menyeluruh.

Guna mencapai tujuan tersebut, maka berbagai lembaga pendidikan dasar perlu dikelola dengan baik sehingga semua permasalahan pendidikan yang timbul memperoleh solusi yang tepat. Salah satu aspek pengelolaan pendidikan dasar yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pendidikan, baik yang dihadapi oleh kepala sekolah maupun guru adalah pengawas pendidikan, karena pengawas pendidikan mempunyai tugas mengontrol, mengawasi, dan mengendalikan permasalahan yang dihadapi guru dan kepala sekolah, sehingga nantinya diharapkan mampu meminimalkan berbagai persoalan pendidikan yang sering kita hadapi.

Pelaksanaan pengawasan oleh pengawas pendidikan terhadap objek yang diawasi menuntut adanya interaksi antara kedua belah pihak, yaitu antara pengawas dan kepala sekolah. Agar interaksi tersebut dapat berjalan dengan baik maka diperlukan suatu komunikasi yang efektif antara pengawas dengan kepala sekolah, sehingga diharapkan pelaksanaan pengawasan dan pembinaan

yang dilakukan terhadap kepala sekolah dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Tanpa adanya proses komunikasi, maka tidak mungkin suatu pekerjaan dapat dikerjakan dengan lancar dan optimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (1977:42) bahwa: “setiap kegiatan komunikasi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Jadi, dalam kegiatan pengawasan, komunikasi merupakan sebuah alat yang digunakan oleh seorang pengawas untuk mencapai tujuan pengawasan itu sendiri”.

Kesuksesan pelaksanaan pengawasan di sekolah tidak terlepas dari keefektifan komunikasi antar personil, baik pengawas, kepala sekolah dan juga guru. Bila komunikasi tidak berjalan sebagaimana mestinya maka akan terjadi gangguan-gangguan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh setiap anggota organisasi sekolah tersebut. Informasi yang diterima oleh setiap anggota organisasi merupakan pedoman dalam melaksanakan tugas, sehingga kegiatan yang harus dilaksanakan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulayasa (2003: 138) menyatakan “komunikasi yang sehat dan efektif haruslah dikembangkan, baik oleh kepala sekolah, guru, dan personil sekolah lainnya yang mendukung kelancaran kegiatan sekolah, karena akan memberikan kemudahan dan keringanan dalam melaksanakan pekerjaan sekolah, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar”.

Untuk memperoleh komunikasi yang efektif, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, Sutaryadi (1990:110) menyatakan bahwa ada tiga kriteria efektifitas komunikasi itu, diantaranya: (1) kualitas pesan, (2) Isi

Pesan, (3) ketepatan waktu. Selanjutnya Thoha (1986:187) menyatakan bahwa “komunikasi dapat efektif karena lima hal, yaitu: (1) keterbukaan, (2) empati, (3) dukungan, (4) kepositifan, (5) kesamaan.

Dari pendapat di atas jelas sekali bahwa untuk menciptakan komunikasi yang efektif, maka seorang pengawas harus memperhatikan factor kejelasan pesan, isi pesan, dan ketepatan waktu dalam menyampaikan pesan, kejelasan pesan ini bias dilihat dari kejelasan bahasa atau kalimat yang digunakan dalam berkomunikasi. Apabila pesan yang disampaikan tersebut jelas diterima oleh kepala sekolah, maka pesan yang disampaikan tersebut dapat diterima dengan baik oleh kepala sekolah, dan komunikasipun dapat berjalan dengan efektif. Widjaja (2008:16) menjelaskan bahwa:

Bahasa merupakan salah satu hambatan dalam berkomunikasi. Pesan akan disalahartikan sehingga tidak mencapai apa yang kita inginkan jika bahas yang kita gunakan tidak dipahami oleh komunikan, termasuk dalam hal ini adalah penggunaan istilah-istilah yang mungkin dapat diartikan berbeda.

Jadi dalam melaksanakan tugasnya, seorang pengawas haruslah mampu berkomunikasi secara efektif sehingga nantinya pengawas mampu menggerakkan dan mengarahkan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya di sekolah. Sebaliknya jika pengawas jika pengawas tidak melakukan komunikasi yang baik dan efektif dalam memberikan arahan, maka kepala sekolah tersebut cenderung tidak akan mendengarkan dengan baik pesan yang diberikan oleh pengawas tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan beberapa orang kepala sekolah negeri Kota Padang, penulis memperoleh kesan bahwa efektifitas komunikasi antara pengawas dengan kepala sekolah kurang terlaksana dengan baik. Ini terlihat dari fenomena sebagai berikut:

1. Adanya penyampaian informasi yang kurang jelas oleh pengawas kepada kepala sekolah pada saat melakukan bimbingan dalam kegiatan pengawasan. Misalnya, informasi disampaikan secara sepintas lalu kepada kepala sekolah
2. Kurang terjalinnya komunikasi yang harmonis dari cara dan sikap dalam menerima dan menyampaikan informasi antara pengawas, kepala sekolah, dan guru. Hal ini mungkin terjadi karena kepala sekolah masih beranggapan bahwa seorang pengawas adalah atasannya yang harus dihormati dan disegani, begitu juga sebaliknya seorang pengawas menganggap bahwa kepala sekolah dan guru adalah bawahannya. Factor inilah yang mungkin menciptakan hubungan yang kurang harmonis dan kaku antara kedua belah pihak.
3. Karena hubungan yang kurang harmonis, maka akan menyebabkan kepala sekolah menjadi kurang terbuka dalam menyampaikan dan membicarakan masalah yang dihadapinya di sekolah kepada pengawas. Sebaliknya pengawas juga enggan untuk bertanya apakah kepala sekolah mengalami permasalahan dalam melaksanakan tugas di sekolah.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa efektivitas komunikasi mempunyai kontribusi terhadap pencapaian tujuan

pengawasan di sekolah. Untuk itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana efektivitas komunikasi yang dilakukan pengawas pendidikan dan membahas permasalahan ini dengan judul: “Efektivitas Komunikasi Pengawas Pendidikan TK/SD Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah kurangnya efektivitas komunikasi pengawas pendidikan, diantaranya:

1. Kejelasan pesan
2. Kualitas isi pesan
3. ketepatan waktu
4. keterbukaan
5. empati
6. dukungan
7. kepositifan, dan
8. kesamaan

Dari beberapa masalah di atas, berdasarkan fenomena yang telah diamati, maka ada beberapa masalah yang paling mendasari yang berkaitan dengan efektivitas komunikasi pengawas pendidikan TK/SD Kota Padang ini, yaitu: (1) kejelasan pesan, (2) isi pesan, dan (3) ketepatan waktu dalam menyampaikan pesan.

C. Pembatasan Masalah

Pada identifikasi masalah diketahui banyak faktor yang mempengaruhi efektifitas komunikasi pengawas pendidikan TK/ SD Kota Padang, diantaranya: (1) Kejelasan pesan, (2) isi pesan , (3) ketepatan waktu, (5) keterbukaan, (6) dukungan, (7) empathy, dll.

Berdasarkan fenomena yang terlihat dan mengingat keterbatasan penulis, maka penelitian ini meliputi efektivitas komunikasi pengawas pendidikan TK/SD Kota Padang pada saat melakukan penilaian dan pembinaan ditinjau dari aspek kejelasan pesan, isi pesan, dan ketepatan waktu dalam menyampaikan pesan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas komunikasi pengawas pendidikan TK/SD Kota Padang pada saat melakukan penilaian ditinjau dari kejelasan pesan, isi pesan dan ketepatan waktu dalam menyampaikan pesan.
2. Bagaimana efektivitas komunikasi pengawas pendidikan TK/SD Kota Padang pada saat memberikan pembinaan ditinjau dari kejelasan pesan, isi pesan dan ketepatan waktu dalam menyampaikan pesan.

E. Tujuan Penelitian

Proposal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Efektivitas komunikasi pengawas pendidikan TK/SD Kota Padang pada saat melakukan penilaian ditinjau dari kejelasan pesan, isi pesan dan ketepatan waktu dalam menyampaikan pesan.
2. Efektivitas komunikasi pengawas pendidikan TK/SD Kota Padang pada saat memberikan pembinaan ditinjau dari kejelasan pesan, isi pesan dan ketepatan waktu dalam menyampaikan pesan.

F. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah efektivitas komunikasi pengawas pendidikan TK/SD Kota Padang pada saat melakukan penilaian ditinjau dari kejelasan pesan, isi pesan dan ketepatan waktu dalam menyampaikan pesan.
2. Bagaimanakah efektivitas komunikasi pengawas pendidikan TK/SD Kota Padang pada saat memberikan pembinaan ditinjau dari kejelasan pesan, isi pesan dan ketepatan waktu dalam menyampaikan pesan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi:

1. Pengawas pendidikan TK/SD kota Padang agar lebih dapat meningkatkan efektivitas kemampuan berkomunikasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang pengawas.

2. Kepala Dinas Pendidikan kota Padang dalam membina pengawas sehingga dapat meningkatkan efektivitas dalam melakukan komunikasi pengawas dalam melaksanakan tugasnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Efektivitas

Istilah efektivitas dapat dimaknai berbeda-beda oleh setiap orang. Efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:284) berarti “Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur, mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna”. Jadi efektivitas berarti keefektifan yaitu keadaan berpengaruh, keberhasilan. Efektivitas yang diartikan sebagai adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Istilah efektivitas biasanya dipikirkan dengan perbandingan tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Menurut Siswanto dalam Afrianti (2008:10) “Efektivitas dapat tercapai jika para pekerja melakukan tugas yang baik dan benar sesuai dengan tugas kerjanya dan tepat waktu”. Selanjutnya Komaruddin dalam Afrianti (2008:10) berpendapat bahwa efektivitas adalah “Suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan/ kegagalan dalam kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terdahulu”. Sedangkan Mulyasa (2002:82) mengatakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

Jadi dapat disimpulkan efektivitas adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam pengertian disini yaitu keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas yang dikomunikasikan oleh pengawas TK/SD Kota Padang”.

2. Pengertian Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar yang sedang berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Mc. Ferland yang dikutip oleh Hendayaningrat (1981:143), yang dimaksud dengan pengawasan adalah: “Suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan atau kebijaksanaan yang telah ditentukan”.

Selanjutnya Handoko (1984:359) berpendapat bahwa pengawasan adalah “Proses menjamin bahwa tujuan organisasi dan manajemen tercapai, hal ini berkaitan dengan cara membuat kegiatan sesuai dengan yang direncanakan”.

Dalam proses pendidikan, pengawasan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Pengawasan pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru baik secara individu

atau kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Selanjutnya pengawas merupakan sumber daya manusia yang siap guna, dengan kualifikasi khusus karena merupakan personal pilihan dari lingkungan pendidikan, yang memang keberadaannya harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan. Menurut Kepmenpan No.91/Kep/M.PAN/10/2001 Bab I pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa:

Pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar, dan sekolah menengah.

Selanjutnya dalam Kepmenpan No.91/Kep/M.PAN/10/2001 Bab II Pasal 3 Ayat (1) menyatakan: “Pengawas sekolah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis dalam melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah yang ditunjuk/ditetapkan”.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengawas adalah pejabat fungsional yang melakukan pengawasan pendidikan terhadap sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.

3. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah hal yang sangat fundamental dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain. Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Nawawi, dkk (1994:120) dikatakan bahwa komunikasi adalah "Pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami".

Selanjutnya Kamaluddin dalam Rianty (2008:7) mengemukakan bahwa komunikasi adalah pencapaian pengertian dan pemahaman antara orang melalui alat verbal dan nonverbal dalam usaha mempengaruhi perilaku dan mencapai hasil akhir yang diinginkan. Thoha (1986:161) mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses sosial yang mempunyai relevansi terluas di dalam mengfungsikan setiap kelompok, organisasi, atau masyarakat.

Sedangkan Nitisemito (1982:239) mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu proses pemberitahuan suatu pihak kepada pihak lain, yang dapat berupa rencana-rencana, instruksi-instruksi, petunjuk-petunjuk, saran-saran, dan sebagainya. Secara sempit Supraktiknya (1995:30) mengemukakan pengertian komunikasi adalah "Pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima".

Menurut kelompok sarjana komunikasi dalam Cangara (2008:19) mengajukan sebuah definisi yang lebih luas tentang komunikasi, bahwa:

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antar sesama manusia, (2) melalui pertukaran informasi, (3) untuk menguatkan sifat dan tingkah laku orang lain, serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.

Kincaid dalam Cangara (2008:20) mendefinisikan komunikasi adalah “Suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk dan melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah “Proses pertukaran informasi antara seorang komunikator dengan komunikan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”.

b. Pentingnya Komunikasi

Berkomunikasi antar pribadi atau ringkasnya berkomunikasi, merupakan keharusan bagi manusia. Manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi dengan sesamanya, oleh karena itu komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia.

Johnson dalam Supraktiknya (1995:9) menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia, yaitu: (1) membantu perkembangan intelektual dan sosial, (2) komunikasi interpersonal membentuk identitas atau jati diri seseorang, (3) dalam rangka memahami realitas di sekeliling, (4) menentukan kualitas kesehatan mental serta hubungan personal.

Seorang pengawas akan dapat merasakan pentingnya komunikasi karena dapat membantu perkembangan intelektual dan sosial pengawas, membentuk identitas dan jati diri seorang pengawas, dapat memahami lingkungan serta rekan kerja, dan untuk menentukan kualitas hubungan personal antara pengawas dengan kepala sekolah dan juga sesama rekan kerja.

Muhammad (2000:158) menegaskan bahwa pada dasarnya keberhasilan atau tidaknya suatu organisasi dapat dilakukan melalui komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan iklim kerja kantor yang sehat dan terbuka. Dengan demikian akan tercipta hubungan yang baik dengan setiap personil yang ada. Hubungan yang semakin baik akan melahirkan keakraban antara personil yang ada, meskipun kadar keakraban tersebut berbeda-beda pada setiap jenjang jabatan yang berbeda. Komunikasi yang baik juga dapat mencegah terjadinya konflik karena dengan komunikasi dapat mendorong personil yang ada mengkomunikasikan perasaan mereka

secara jujur dan terbuka, mau mendengar dan memahami apa yang dikatakan orang lain serta bersedia memecahkan persoalan yang ada.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa komunikasi yang baik merupakan unsur yang sangat penting dalam organisasi dan diduga ikut mempengaruhi iklim kerjasama yang kondusif.

c. Tujuan Komunikasi

Muhammad (1995:165-168) menyatakan tujuan seseorang melakukan komunikasi adalah:

1) Menemukan diri sendiri

Melalui komunikasi interpersonal kita bisa belajar bagaimana menghadapi orang lain, apa kekuatan dan kelemahan dirinya, dan siapa saja yang menyukai dan tidak menyukai dirinya.

2) Menemukan dunia luar

Dengan melakukan komunikasi interpersonal kita dapat mengetahui hal-hal yang terjadi diluar dari orang lain, karena dengan adanya komunikasi interpersonal kita bisa bertukar informasi dengan orang lain sehingga dapat menambah wawasan yang sebelumnya tidak kita ketahui.

3) Membentuk dan menjaga hubungan penuh arti

Disamping melakukan tugasnya, seorang pengawas juga perlu melakukan komunikasi interpersonal untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan personil lainnya sehingga terbina

kerjasama serta keakraban satu sama lainnya. Kerjasama yang baik akan membantu pengawas dalam membina kepala sekolah dan saling berbagi informasi, sehingga tugas dapat dilaksanakan dengan baik.

4) Merubah sikap dan tingkah laku

Dengan melakukan komunikasi interpersonal, maka informasi yang kita peroleh dapat menambah wawasan kita, sehingga dapat merubah tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung.

5) Untuk bermain atau kesenangan

Komunikasi interpersonal yang kita lakukan dapat dijadikan sarana bermain atau kesenangan. Walaupun kegiatan tersebut sepertinya tidak berarti, namun dapat menyeimbangkan pikiran dan memerlukan suasana santai.

6) Untuk membantu

Dengan komunikasi interpersonal kita dapat mengemukakan masalah kepada lawan bicara, sehingga ada kemungkinan lawan bicara kita dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang kita hadapi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi adalah untuk menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, merubah sikap

dan perilaku, bermain atau untuk kesenangan, serta untuk membantu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Unsur-Unsur Komunikasi

Dalam komunikasi terdapat beberapa unsur atau komponen yang merupakan kesatuan yang utuh dan bulat, dan apabila unsur itu tidak ada maka komunikasi yang terjadi tidak utuh. Menurut Pareek dalam Lecendri Gusti (2007: 65) mengemukakan bahwa “Unsur dari komunikasi adalah 1) pengirim, 2) alamatnya, 3) pesannya, 4) media, 5) penerima, 6) balikan ”.

1) Pengirim

Merupakan orang atau individu yang mengirim pesan. Kualitas pesan yang disampaikan komunikator dipengaruhi oleh kecakapan komunikator dalam menyampaikan buah pikirannya.

2) Sasaran (si alamat)

Jika sasaran komunikasi itu bisa menerima pesan yang disampaikan, maka komunikasi itu akan efektif. Oleh karena itu barangkali ada gunanya untuk menekan daya tampung dan penerimaan si teralamat komunikasi.

3) Pesan

Pesan adalah bahan informasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan (komunikan). Pesan dapat disampaikan melalui tatap muka atau melalui media komunikasi.

Pesan diantaranya dapat berupa informasi, buah pikiran, gagasan (ide), kritik, saran, dan sebagainya.

4) Media (saluran)

Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari pengirim kepada penerima pesan, contohnya bila ada dua orang berbicara tatap muka, gelombang suara dan cahaya di udara merupakan saluran dalam komunikasi tersebut. Menurut Nawawi, dkk (1994:123) “Seorang komunikator harus berusaha memilih dan menggunakan saluran yang tepat dan baik, dalam arti dapat menyalurkan semua pesan yang akan disampaikan, dan mempermudah menangkap atau memahami isi atau maknanya”.

5) Penerima pesan

Yaitu orang yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterima dari komunikator. Nawawi (1994:123) penerima pesan adalah “Orang yang menerima informasi dari komunikator, dan dalam prosesnya pihak penerima selalu melakukan “decode” yakni memberikan arti pada lambang-lambang yang disampaikan oleh komunikator, agar pesan yang diterima dapat dimengerti dan dipahami oleh komunikan (penerima pesan)”.

Penerima pesan adalah elemen yang penting dalam komunikasi karena dialah yang menjadi sasaran komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah.

6) Balikan (*feed back*)

Balikan adalah respon terhadap pesan yang diterima, yang dikembalikan lagi kepada si pengirim pesan. Dengan adanya reaksi dari si penerima maka akan diketahui ketercapaian atau tidaknya maksud pesan yang disampaikan oleh si pengirim pesan.

e. Efektifitas Komunikasi

Komunikasi yang terjadi adakalanya efektif dan tidak efektif. Menurut Sutaryadi (1990:110) keefektivan komunikasi meliputi tiga kriteria, yaitu: (1) kualitas dari pesan dan penyampaian pesan yang meliputi kejelasan, waktu konsistensi, kepanjangan dan interest bersama, (2) pencapaian hasil yang dikehendaki, (3) keefektifan harus dipertimbangkan dari segi waktu, artinya situasi dan kondisi yang kurang tepat yang dimaksud adalah waktu-waktu tertentu dimana dirasakan penyampaian komunikasi akan kurang mencapai sasaran. Ditambahkan De Vito dalam Thoha (1986:187) mengatakan bahwa komunikasi dapat efektif karena adanya lima hal berikut: (1) keterbukaan, (2) empaty, (3) dukungan, (4) kepositifan, dan (5) kesamaan.

Menurut Roger dalam Muhamad (2004:176) bahwa hubungan interpersonal akan terjadi secara efektif apabila kedua pihak memenuhi kondisi berikut:

- 1) bertemu satu sama lain secara personal.
- 2) Empati secara tepat terhadap pribadi lain dan berkomunikasi yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti.
- 3) Menghargai satu sama lain, bersifat positif dan wajar tanpa menilai atau keberatan.
- 4) Menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguh, bersikap menerima dan empati satu sama lain.
- 5) Merasa bahwa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecenderungan gangguan arti.
- 6) Memperlihatkan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keefektifan pelaksanaan komunikasi interpersonal yang dilakukan pengawas dalam melakukan penilaian dan pembinaan dapat dilihat dari kejelasan pesan, isi pesan yang disampaikan, dan ketepatan waktu dalam menyampaikan pesan.

f. Efektivitas Komunikasi Pengawas Pendidikan TK/SD Kota Padang

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu hal yang amat penting dalam suatu organisasi yang perlu mendapat perhatian bagi seorang pengawas dalam menjalankan tugasnya. Dalam kenyataanya sangat sering terjadi

kegagalan dalam berkomunikasi akibat ketidakmampuan melaksanakan komunikasi I secara efektif.

Sutaryadi (1990:110) menyatakan keefektifan komunikasi meliputi 3 (tiga) kriteria yaitu: (1) kualitas dari pesan dan penyampaian pesan yang meliputi kejelasan, waktu konsistensi, kepanjangan dan interest bersama, (2) pencapaian hasil yang dikehendaki, (3) keefektifan harus dipertimbangkan dari segi waktu. Berdasarkan pendapat Sutaryadi di atas maka kriteria keefektifan komunikasi tersebut merupakan indikator dalam penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kejelasan Pesan (Clarity)

Inti dari komunikasi adalah pesan, oleh sebab itu pesan yang ingin disampaikan oleh seorang pengawas pada saat melakukan penilaian dan pembinaan haruslah jelas maksud dan tujuannya, agar maksud yang terkandung pada pesan tersebut tidak ditafsirkan lain oleh penerima pesan. Selain bahwa pesan harus dapat dimengerti dengan baik, kejelasan dari pesan itu sendiri diharapkan tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang berbeda, karena kesalahan penafsiran terhadap pesan yang disampaikan akan menimbulkan dampak yang tidak sederhana, sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan.

Kejelasan (clarity) dapat pula berarti keterbukaan dan transparansi, dalam melakukan komunikasi kita perlu mengembangkan sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan), sehingga menimbulkan rasa percaya (trust) dari penerima pesan atau kepala sekolah, karena tanpa keterbukaan akan timbul sikap saling curiga yang pada gilirannya akan menurunkan semangat dan antusiasme kepala sekolah dan personil lainnya.

Oleh karena itu dalam menyampaikan pesan, seorang pengawas harus berusaha agar pesannya itu dapat diketahui dan dipahami secara tepat maksudnya, dengan demikian seorang pengawas (komunikator) dapat menyampaikan pesan tersebut secara jelas. Faktor bahasa dalam menyampaikan pesan menempati peranan yang sangat penting, beberapa persyaratan yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi yang mempergunakan bahasa adalah:

- a. Kalimat yang dipergunakan janganlah berbelit-belit, hal ini terjadi kalau kalimat terlalu panjang. Kalimat yang dipergunakan sebaiknya pendek/ singkat dan sederhana sehingga mudah dimengerti.
- b. Penggunaan kata-kata yang tepat dengan istilah-istilah yang relevan/ serasi dan tidak berlebihan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman penerima pesan.

- c. Apabila dipandang perlu ulangi pesan yang disampaikan secara cermat, terutama jika pesan yang disampaikan sulit dimengerti oleh penerima pesan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Widjaja(2008:15) bahwa: “dalam menyampaikan pesan hendaklah menggunakan kalimat yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak”.

Berdasarkan uraian di atas, maka seorang pengawas perlu memperhatikan faktor kejelasan pesan dalam berkomunikasi. Kejelasan ini dapat diartikan sebagai suatu sifat terbuka dan transparansi. Seorang pengawas hendaklah mampu bersifat terbuka terhadap kepala sekolah, dalam hal ini terbuka dalam menyampaikan informasi yang berguna bagi kemajuan dan peningkatan kemampuan profesional kepala sekolah. Sebaliknya seorang kepala sekolah juga diharapkan mempunyai sifat terbuka dalam membicarakan masalah yang dihadapinya di sekolah, sehingga masalah yang timbul tersebut dapat dicarikan solusinya secara bersama-sama dengan pengawas.

Kejelasan dalam berkomunikasi juga dapat diartikan sebagai kejelasan yang dilakukan dalam berkomunikasi dalam memilih dan menggunakan kata-kata saat berbicara dengan kepala sekolah. Dalam melakukan pengawasan, hendaklah jangan menggunakan kalimat yang berbelit-belit dan terlalu panjang, karena hal ini akan membuat kepala sekolah tidak bias menerima

informasi yang disampaikan dengan baik. Sebaiknya gunakan kalimat yang pendek/ singkat, sederhana dan mudah dimengerti oleh kepala sekolah.

Sutaryadi (1990:110) menyatakan bahwa kejelasan pesan yang disampaikan dalam suatu komunikasi akan terlihat dari hal berikut

a. Konsistensi/ Ketetapan

Konsistensi yang dimaksud disini adalah konsistensi terhadap isi pesan, konsistensi terhadap tujuan yang hendak dicapai dan konsisten terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam berkomunikasi. Pesan yang disampaikan secara bersambung, harus memiliki kesesuaian atau harus bersifat tetap antara yang satu dengan yang lainnya. Pesan yang kemudian tidak boleh bertentangan dengan pesan yang sebelumnya, karena hal tersebut dapat membingungkan penerima pesan. Kebingungan atau keraguan dalam menerima pesan dapat menimbulkan respon yang tidak sesuai dengan yang dimaksud oleh komunikator atau sekurang-kurangnya tidak memberikan respon yang sebenarnya atau juga tidak memberikan respon yang tidak diharapkan. Hal semacam ini menurut Widjaja (2008:17) juga timbul karena: (1) Daya mampu manusia menerima dan menghayati pesan terbatas, (2) Pengaruh kepribadian yang bersangkutan.

b. Kepanjangan

Yaitu saluran pengiriman hendaknya dipakai saluran-saluran komunikasi yang telah biasa digunakan dan sudah dikenal, seperti: surat, telepon, dengan cara memanggil guru atau kepala sekolah dan diajak berbicara kedalam ruangan, dan melalui pertemuan dengan semua guru atau kepala sekolah.

c. Interest/ Menarik

Dalam melakukan komunikasi pesan yang akan disampaikan harus dibuat menarik atau menyenangkan agar mendorong penerima untuk memusatkan perhatiannya untuk mengetahui isi pesan tersebut. Kemudian pesan yang disampaikan hendaknya hanya diarahkan pada aspek-aspek pekerjaan, sehingga pelaksanaan komunikasi mempunyai pengaruh terhadap interes bersama orang-orang yang ada didalam organisasi.

Wursanto (1995:34) menyatakan bahwa dalam menyampaikan pesan seorang komunikator harus berusaha untuk mengemukakan hal yang terkandung dalam pikirannya secara jelas kepada pihak penerima pesan sehingga mudah dan cepat dimengerti.

2. Isi Pesan

Isi pesan yang akan disampaikan dalam komunikasi harus diketahui dengan jelas. Menurut Sutaryadi (1990:110), isi pesan yang akan disampaikan harus berhubungan dengan hal-hal berikut:

a. Pemberitahuan

Pemberitahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan suatu organisasi, misalnya pengawas memberitahukan tentang pekerjaan atau tugas baru kepada kepala sekolah dan juga guru-guru, pemberitahuan tentang adanya peraturan baru, dan adanya perubahan-perubahan terhadap peraturan yang telah ditetapkan kepada personil sekolah.

b. Perintah

Perintah yaitu memberikan perintah atau arahan langsung kepada orang yang diajak berkomunikasi, sedangkan secara tidak langsung biasanya digunakan surat atau melalui orang yang ditunjuk untuk memberitahukan kepada yang akan diperintah tentang suatu kegiatan dalam organisasi.

Pemberian arahan atau perintah dapat berupa kegiatan sebagai berikut: (1) Memberikan penjelasan/petunjuk tentang tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah, (2) Memberikan petunjuk secara garis besar tentang cara-cara

melaksanakan tugas, (3) Memberikan gambaran yang jelas tentang cara-cara kerja yang dapat menghindarkan kepala sekolah dari penyimpangan, kesulitan, dan kegagalan, (4) Membina rasa tanggung jawab moral pada diri kepala sekolah, (5) Memberikan perhatian, peringatan serta bimbingan ketika kepala sekolah mengalami kesulitan.

c. Mempengaruhi

Mempengaruhi dapat dilakukan dengan cara memberikan dorongan, semangat, dan motivasi kepada bawahan. Dorongan dapat dalam bentuk bantuan terhadap suatu hal dan dapat pula dalam bentuk persetujuan terhadap sesuatu. Disekolah dorongan atau semangat dapat dilakukan seperti memberikan perhatian kepada guru atau kepala sekolah yang mempunyai gagasan atau ide cemerlang tentang masalah pembelajaran di sekolah, memberi fasilitas yang cukup demi lancarnya tugas dan memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan karir kepala sekolah beserta personil sekolah lainnya.

Motivasi perlu diberikan kepada kepala sekolah dan guru, misalnya dalam hal memberi semangat untuk selalu senang menjalankan tugas sebagai kepala sekolah dan guru, serta bersedia turut membantu tugas guru yang membutuhkan bantuan.

d. Mengevaluasi

Mengevaluasi hasil suatu pekerjaan yang dilakukan oleh kepala sekolah baik dengan komunikasi secara terbuka ataupun tertutup guna memberitahukan tentang proses penilaian yang dilakukan pengawas.

3. Ketepatan Waktu

Pesan harus disampaikan pada waktu yang tepat agar memperoleh respon yang tepat pula. Seorang komunikator harus mengetahui kapan sebuah pesan harus disampaikan. Jadi pada saat melakukan penilaian dan pembinaan seorang pengawas harus menyampaikan pesan dengan segera, dan tidak ditunda-tunda karena semakin ditunda semakin kurang manfaatnya.

B. Kerangka Konseptual

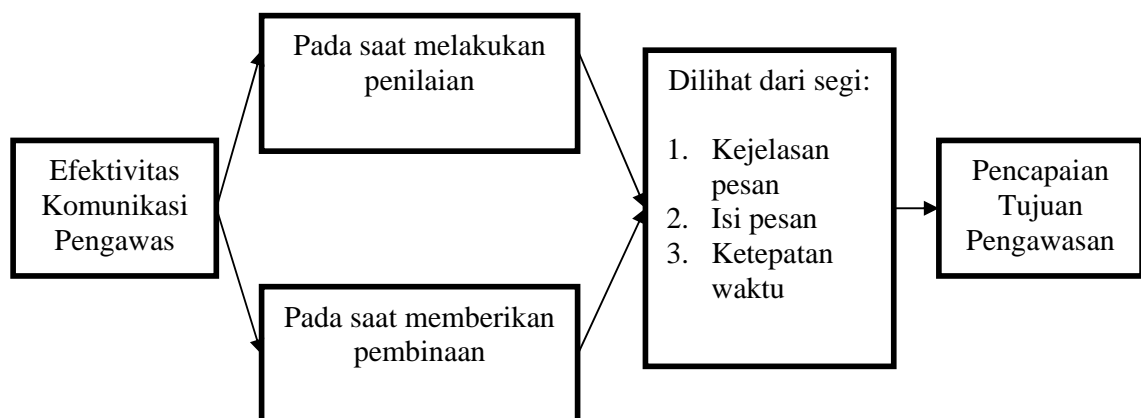
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi pengawas pendidikan TK/SD kota Padang. Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja, dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa verbal tetapi juga non verbal.

Komunikasi yang dilakukan oleh seorang pengawas dikatakan efektif apabila kepala sekolah mampu memahami tugas-tugas yang diberikan oleh pengawas tersebut dengan baik. Keefektivan komunikasi yang dilakukan

pengawas pada saat melakukan penilaian dan pembinaan dapat dilihat dari kejelasan pesan, isi pesan yang disampaikan pengawas, serta ketepatan waktu dalam menyampaikan pesan.

Apabila seorang pengawas mampu menyampaikan pesan dengan baik kepada kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, maka komunikasi yang dilakukannya tersebut dapat berjalan dengan efektif. Komunikasi yang efektif akan menciptakan saling keterbukaan antara setiap personil organisasi sehingga akan mencegah terjadinya konflik, dan pada akhirnya akan tercipta hubungan yang harmonis antara sesama personil yang ada, dengan adanya hubungan yang harmonis maka tujuan dari pengawas tersebut dapat terlaksana dengan baik pula.

Sesuai dengan uraian tersebut dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Konseptual Penelitian tentang Efektivitas Komunikasi
Pengawas Pendidikan TK/ SD Kota Padang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian maka dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi pengawas pendidikan TK/ SD Kota Padang pada saat melakukan penilaian sudah efektif dengan skor rata-rata 3,85.
2. Komunikasi pengawas pendidikan TK/ SD Kota Padang pada saat memberikan pembinaan sudah efektif dengan skor rata-rata 3,70.
3. Secara umum efektifitas komunikasi pengawas pendidikan TK/ SD Kota Padang adalah baik dengan skor rata-rata 3,76.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa efektifitas komunikasi pengawas pendidikan TK/ SD Kota Padang dilihat dari aspek ketepatan waktu, baik dalam hal melakukan penilaian dan pemberian pembinaan masih berada pada kategori cukup. Oleh sebab itu diharapkan kepada pengawas pendidikan TK/ SD Kota Padang selalu tepat waktu dalam melakukan penilaian dan pembinaan kepada kepala sekolah, sehingga tujuan dari pelaksanaan pengawasan tersebut dapat tercapai dengan maksimal.

2. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk tidak menyimpan masalah yang dihadapi dalam mengelola kegiatan Adm. Sekolah kepada pengawas.
3. Kepada peneliti lanjutan diharapkan untuk menelaah serta meneliti lebih lanjut tentang efektifitas komunikasi pengawas dengan mengambil aspek-aspek dan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Depdikbud
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Depdikbud. (1997/ 1998). *Keputusan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara No.16 Tahun 1996 Pasal 3*
- Gusti, Lecendri. 2007. *Komunikasi Interpersonal di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Ranah Pesisir Kab. Pesisir Selatan*. Padang: FIP UNP
- Handoko, T. 1984. *Manajemen Edisi II*. Yogyakarta: BPFE
- Kepmendikbud No. 0415/u/1987. *Pedoman Pelaksanaan Pengawasan Distribusi Data Lingkungan Depdikbud*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Liliwery, Alo. 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Aditya Bakti
- Megawati. 2009. *Komunikasi Interpersonal Di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang*. Padang: FIP UNP
- Muhammad, Arni. 2004. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 1995. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Depdikbud
- Nawawi, Hadari. Dkk. 1994. *Ilmu Administrasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ningsih, Eti Yeni Fitri. 2008. *Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kepuasan Kerja Guru SDN Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang*. Padang. FIP UNP
- Nitisemito, Alex. 1982. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rianty, Vitri. 2008. *Komunikasi Interpersonal Di Sekolah Dasar Kartika Kota Padang*. Padang: FIP UNP
- Sunir. 2004. *Pembinaan Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah Sebagai Administrator Oleh Pengawas Di Kec. Rao Kab. Pasaman*. Padang: Skripsi AIP UNP
- Supraktiknya. 1995. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisius